

## STUDI LITERATUR MENGENAI INTEGRASI NILAI-NILAI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRAKTIK CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI ERA MODERN

Fauziah Mutiara Leste<sup>1</sup>, Ahmad Habibi<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal Fasa<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung<sup>1,2,3</sup>

Email: [fauziahmutiara64@gmail.com](mailto:fauziahmutiara64@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadhabibi@radenintan.ac.id](mailto:ahmadhabibi@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>, [miqbalfasa@radenintan.ac.id](mailto:miqbalfasa@radenintan.ac.id)<sup>3</sup>

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 10 Bulan : Oktober Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>The global Islamic finance industry is experiencing exponential growth that demands the integration of corporate social responsibility based on Islamic ethical values. This research aims to analyze the conceptualization of Islamic business ethics values within the maqasid al-shariah framework, evaluate CSR implementation practices, identify challenges, and analyze implications for the sustainability of Islamic financial institutions. Library research method with qualitative-descriptive analytical approach was employed through content analysis of academic literature from 2020-2025. The results indicate that Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) based on maqasid al-shariah has fundamental differences from conventional CSR through the integration of tawhid, justice, amanah, and ihsan principles in economic empowerment programs, Islamic financial literacy, and social welfare. Internal challenges include limited organizational capacity and complexity of sharia compliance, while external challenges encompass the absence of global standardization and diverse stakeholder expectations. The integration of Islamic ethical values provides positive implications for sustainable performance, competitive advantage, and social legitimacy of Islamic financial institutions. Strengthening human resource capacity, developing holistic measurement instruments, and standardizing ICSR are necessary to optimize contributions to sustainable development.</i></p> <p><b>Keyword:</b> Corporate Social Responsibility, Islamic Business Ethics, Islamic Finance, Maqasid Al-Shariah, Sustainable Development</p>

### Abstrak

Industri keuangan syariah global mengalami pertumbuhan eksponensial yang menuntut integrasi tanggung jawab sosial perusahaan berbasis nilai etika Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis konseptualisasi nilai-nilai etika bisnis Islam dalam kerangka maqasid al-shariah, mengevaluasi praktik implementasi CSR, mengidentifikasi tantangan, dan menganalisis implikasi terhadap keberlanjutan lembaga keuangan syariah. Metode library research dengan pendekatan kualitatif-deskriptif analitis digunakan melalui content analysis terhadap literatur akademik periode 2020-2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) berbasis maqasid al-shariah memiliki perbedaan fundamental dengan CSR konvensional melalui integrasi prinsip tawhid, keadilan, amanah, dan ihsan dalam program pemberdayaan ekonomi, literasi keuangan syariah, dan kesejahteraan sosial. Tantangan internal meliputi keterbatasan kapasitas organisasional dan kompleksitas kepatuhan syariah, sedangkan tantangan eksternal mencakup ketiadaan standarisasi global dan ekspektasi stakeholder yang beragam. Integrasi nilai etika Islam memberikan implikasi positif terhadap kinerja berkelanjutan, keunggulan kompetitif, dan legitimasi sosial lembaga keuangan syariah. Diperlukan penguatan kapasitas SDM, pengembangan instrumen pengukuran

holistik, dan standarisasi ICSR untuk mengoptimalkan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility, Etika Bisnis Islam, Keuangan Syariah, Maqasid Al-Shariah, Pembangunan Berkelanjutan*

---

## A. PENDAHULUAN

Industri keuangan syariah global mengalami pertumbuhan eksponensial dalam dekade terakhir, dengan aset yang diproyeksikan mencapai nilai triliunan dolar, mencerminkan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya prinsip-prinsip ekonomi berbasis nilai etika Islam. Fenomena ini menghadirkan tantangan kompleks bagi lembaga keuangan syariah (LKS) untuk tidak hanya memenuhi kewajiban finansial, namun juga mengintegrasikan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) yang selaras dengan nilai-nilai fundamental syariah. Temuan empiris menunjukkan bahwa praktik CSR pada perbankan Islam di negara-negara *Gulf Cooperation Council* (GCC) memiliki korelasi positif signifikan terhadap kinerja finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan dimensi "misi dan visi" serta "produk dan layanan" memberikan dampak paling substansial terhadap profitabilitas institusi (Al-Asfour, 2025). Penelitian komprehensif terhadap 27 bank syariah di kawasan GCC periode 2012-2020 mengkonfirmasi bahwa pengungkapan CSR yang optimal dapat memperkuat stabilitas perbankan Islam, meskipun terdapat tantangan berupa inkonsistensi pelaporan dan disparitas regulasi antar yurisdiksi (Khémiri et al., 2024).

Konteks Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia menghadirkan dinamika unik dalam implementasi CSR berbasis syariah. Studi evaluatif terhadap bank-bank syariah Indonesia, khususnya Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat, dan Bank Sumselbabel Syariah, mengungkapkan komitmen kuat terhadap praktik keuangan Islam yang menghindari unsur *riba* dan *gharar*, namun masih terdapat kesenjangan dalam penyelarasan sistematis aktivitas CSR dengan kerangka *maqasid al-shariah* (Farhan et al., 2024). Analisis konten terhadap laporan tahunan 12 bank syariah Indonesia mendemonstrasikan bahwa institusi-institusi tersebut berhasil menyelaraskan aktivitas CSR dengan lima elemen kunci *maqasid shariah*, yakni *dien* (agama), *nafs* (jiwa), *aql* (intelektual), *nasl* (keturunan), dan *mal* (harta), yang secara signifikan meningkatkan kesejahteraan komunitas, stabilitas ekonomi, dan kepuasan pelanggan (Prasojo et al., 2025). Meskipun demikian, implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) di Indonesia masih menghadapi hambatan struktural berupa pemahaman yang beragam di kalangan karyawan, keterbatasan sumber daya, serta pengawasan yang belum optimal (Astuti & Serly, 2023).

Literatur kontemporer mengidentifikasi empat tema fundamental yang menjelaskan pengaruh nilai-nilai Islam terhadap CSR: narasi Islam yang mendorong CSR, CSR berbasis Islam, lembaga keuangan syariah sebagai fasilitator CSR, dan perspektif pemangku kepentingan mengenai pengaruh nilai Islam pada CSR (Shu et al., 2022). Tinjauan sistematis terhadap 84 publikasi dari periode 1995-2020 mengungkapkan bahwa penelitian tentang CSR Islam masih terfragmentasi dan tersebar di berbagai disiplin ilmu, mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan terintegratif. Kerangka *maqasid al-shariah* menawarkan fondasi etis untuk mengintegrasikan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ke dalam tata kelola korporat, dengan menekankan perlindungan martabat manusia dan kesejahteraan masyarakat, namun implementasi efektifnya terhambat oleh ketiadaan kerangka pengungkapan ESG yang terstandarisasi khusus untuk keuangan Islam (Shalhoob, 2025).

Gap penelitian yang teridentifikasi menunjukkan bahwa mayoritas studi terdahulu bersifat kuantitatif dan menggunakan data sekunder dari bank-bank Islam di negara-negara Muslim, dengan keterbatasan eksplorasi mendalam terhadap mekanisme integrasi nilai-nilai etika bisnis Islam secara spesifik ke dalam praktik CSR, khususnya dalam konteks era modern yang ditandai oleh transformasi digital, tekanan regulasi global, dan tuntutan transparansi yang meningkat. Penelitian yang mengeksplorasi dimensi kualitatif, seperti persepsi manajemen, tantangan implementasi, dan peran *Sharia Supervisory Board* (SSB) dalam memastikan kepatuhan etika, masih sangat terbatas. Selain itu, terdapat kesenjangan literatur dalam menganalisis bagaimana prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti *tawhid* (keesaan), *adalah* (keadilan), *amanah* (kepercayaan), dan *ihsan* (kebaikan) dapat dioperasionalkan secara konkret dalam strategi CSR lembaga keuangan syariah untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang.

Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan perspektif teoritis *maqasid al-shariah*, teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), dan teori legitimasi dalam menganalisis praktik CSR lembaga keuangan syariah di era modern. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada aspek pengungkapan atau dampak finansial secara parsial, studi ini mengkaji secara komprehensif mekanisme integrasi nilai-nilai etika bisnis Islam—meliputi dimensi spiritual, sosial, ekonomi, dan lingkungan—ke dalam desain, implementasi, dan evaluasi program CSR. Kontribusi teoretis penelitian ini adalah pengembangan kerangka konseptual ICSR yang mengadopsi pendekatan holistik dengan mengintegrasikan tiga relasi tanggung jawab manusia (kepada Tuhan, sesama

manusia, dan lingkungan) berdasarkan lima prinsip fundamental: *tawhid*, *khalifah*, keadilan, *ukhuwah*, dan penciptaan kesejahteraan. Secara praktis, penelitian ini menawarkan wawasan strategis bagi praktisi dan regulator mengenai *best practices* dalam mengoperasionalkan etika bisnis Islam untuk memperkuat daya saing dan legitimasi LKS di pasar keuangan global yang semakin kompetitif.

Berdasarkan identifikasi gap dan konteks penelitian yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana konseptualisasi nilai-nilai etika bisnis Islam dalam kerangka teoretis *maqasid al-shariah* untuk praktik Corporate Social Responsibility pada lembaga keuangan syariah?, Bagaimana praktik integrasi nilai-nilai etika bisnis Islam dalam implementasi program Corporate Social Responsibility pada lembaga keuangan syariah di era modern?, Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi lembaga keuangan syariah dalam mengintegrasikan nilai-nilai etika bisnis Islam ke dalam praktik Corporate Social Responsibility?, serta Bagaimana implikasi integrasi nilai-nilai etika bisnis Islam dalam Corporate Social Responsibility terhadap keberlanjutan dan legitimasi lembaga keuangan syariah di era modern?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: Menganalisis dan mengeksplorasi konseptualisasi nilai-nilai etika bisnis Islam dalam kerangka teoretis *maqasid al-shariah* untuk praktik Corporate Social Responsibility pada lembaga keuangan syariah., Mendeskripsikan dan mengevaluasi praktik integrasi nilai-nilai etika bisnis Islam dalam implementasi program Corporate Social Responsibility pada lembaga keuangan syariah di era modern, Mengidentifikasi dan menganalisis tantangan serta hambatan yang dihadapi lembaga keuangan syariah dalam mengintegrasikan nilai-nilai etika bisnis Islam ke dalam praktik Corporate Social Responsibility, serta Menganalisis implikasi integrasi nilai-nilai etika bisnis Islam dalam Corporate Social Responsibility terhadap keberlanjutan dan legitimasi lembaga keuangan syariah di era modern.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan baik secara teoretis maupun praktis: Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang ekonomi Islam, khususnya terkait pengembangan kerangka konseptual integrasi etika bisnis Islam dan Corporate Social Responsibility yang berlandaskan *maqasid al-shariah*, Memberikan kontribusi pada pengembangan teori CSR Islam (*Islamic Corporate Social Responsibility*) yang lebih komprehensif dan kontekstual dengan realitas lembaga keuangan syariah kontemporer, Menjadi referensi akademis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara nilai-nilai etika Islam, tata kelola syariah, dan kinerja berkelanjutan lembaga keuangan

syariah. Memberikan panduan strategis bagi manajemen lembaga keuangan syariah dalam merancang dan mengimplementasikan program CSR yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah untuk meningkatkan legitimasi dan daya saing institusi, Menyediakan masukan bagi regulator dan otoritas terkait dalam merumuskan kebijakan dan standar pengungkapan CSR berbasis syariah yang terstandarisasi untuk industri keuangan Islam di Indonesia, Meningkatkan kesadaran dan pemahaman praktisi perbankan syariah mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai etika bisnis Islam dalam operasionalisasi tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bagian dari identitas dan misi fundamental lembaga keuangan Syariah, dan Memberikan kontribusi pada upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) melalui praktik CSR yang etis dan berbasis nilai-nilai Islam.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* (penelitian kepustakaan) untuk menganalisis integrasi nilai-nilai etika bisnis Islam dalam praktik *Corporate Social Responsibility* pada lembaga keuangan syariah. Metode *library research* dipilih karena karakteristiknya yang tidak reaktif, tidak mengganggu subjek penelitian, dan tidak dibatasi oleh aspek geografis, sehingga memungkinkan peneliti untuk menganalisis bukti tekstual dari perilaku sosial atau tindakan organisasi melalui berbagai artefak yang diproduksi manusia tanpa melibatkan interaksi langsung dengan subjek (White & Marsh, 2006). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena kompleks secara mendalam dengan fokus pada pemahaman kontekstual dan perspektif holistik, yang sangat sesuai untuk menganalisis dimensi etis dan spiritual dalam praktik CSR lembaga keuangan syariah (Lim, 2025). Penelitian ini mengadopsi desain deskriptif-analitis yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan konsep-konsep serta praktik-praktik yang terdokumentasi dalam literatur akademik terkait etika bisnis Islam dan CSR.

Sumber data penelitian ini berasal dari literatur primer berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terindeks dalam basis data bereputasi seperti Scopus, Web of Science, dan SINTA, dengan rentang waktu publikasi dari tahun 2020 hingga 2025. Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi artikel yang membahas nilai-nilai etika bisnis Islam, *maqasid al-shariah*, *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), praktik CSR pada lembaga keuangan syariah, serta integrasi prinsip-prinsip syariah dalam tata kelola korporat. Literatur sekunder

berupa buku teks, monograf, dan laporan penelitian juga digunakan sebagai pelengkap untuk memperkaya analisis konseptual dan teoretis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui prosedur dokumentasi sistematis dengan mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengkaji dokumen-dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian. Proses pencarian literatur menggunakan kombinasi kata kunci berbahasa Inggris dan Indonesia seperti "*Islamic business ethics*", "*maqasid syariah*", "*CSR Islamic banks*", "etika bisnis Islam", "tanggung jawab sosial syariah", dan variasi lainnya dengan operator Boolean untuk mengoptimalkan hasil pencarian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) yang bersifat kualitatif. *Content analysis* merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan kata, tema, atau konsep tertentu dalam data kualitatif berupa teks, dan memungkinkan peneliti untuk mengkuantifikasi serta menganalisis keberadaan, makna, dan hubungan antar konsep tersebut (White & Marsh, 2006). Proses analisis dilakukan secara sistematis dan iteratif melalui beberapa tahapan: pertama, reduksi selektif dengan mengkategorikan teks ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan rumusan masalah penelitian; kedua, pengkodean (*coding*) konsep-konsep kunci terkait nilai-nilai etika bisnis Islam dan praktik CSR; ketiga, identifikasi pola, hubungan, dan keterkaitan antar konsep untuk membangun kerangka pemahaman yang komprehensif; dan keempat, interpretasi mendalam terhadap temuan dengan mengintegrasikan perspektif teoretis *maqasid al-shariah*, teori pemangku kepentingan, dan teori legitimasi. Untuk memastikan keabsahan (*trustworthiness*) penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai literatur akademik yang berasal dari konteks geografis, metodologis, dan temporal yang berbeda. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang berbasis pada bukti empiris dan konseptual dari literatur yang dikaji (Zafar & Sulaiman, 2020).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Konseptualisasi Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam dalam Kerangka Teoretis Maqasid Al-Shariah untuk Praktik Corporate Social Responsibility pada Lembaga Keuangan Syariah**

##### **a) Fondasi Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam: Dimensi Teologis dan Filosofis**

Fondasi etika bisnis dalam perspektif Islam memiliki akar epistemologis yang kuat dari dimensi teologis dan filosofis yang bersumber langsung dari ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Nilai-nilai fundamental seperti kejujuran (*shidq*), keadilan (*'adl*), amanah (*trustworthiness*), dan kebajikan (*ihsan*) membentuk kerangka moral yang komprehensif dalam mengatur aktivitas ekonomi umat Islam (Sentiko et al., 2025). Dimensi teologis ini menekankan bahwa setiap transaksi bisnis bukan semata-mata aktivitas duniawi, melainkan bagian dari ibadah yang harus selaras dengan prinsip *tauhid* sebagai fondasi utama (Jubaedah et al., 2020). Konsep *hablumminallah* dan *hablumminannas* menjadi dua pilar yang tidak dapat dipisahkan dalam praktik kewirausahaan Islami, di mana hubungan vertikal dengan Sang Pencipta dan hubungan horizontal dengan sesama manusia harus dijaga keseimbangannya (Nurlaela et al., 2025). Dalam konteks ini, etika bisnis Islam tidak hanya mengatur perilaku transaksional tetapi juga membentuk paradigma holistik yang mengintegrasikan spiritualitas dengan profesionalisme dalam setiap pengambilan keputusan bisnis. Prinsip-prinsip seperti larangan riba (*usury*), *gharar* (ketidakpastian berlebihan), dan *maysir* (spekulasi) menjadi batasan etis yang dirancang untuk melindungi keadilan dan kesejahteraan kolektif (Hunein et al., 2025). Filosofi ini menegaskan bahwa kebebasan ekonomi dalam Islam tidak bersifat absolut seperti sistem liberal, melainkan terikat pada batasan moral yang memastikan terciptanya kesejahteraan bersama (*maslahah*) dan keseimbangan antara kepentingan individu dengan tanggung jawab sosial (Parakkasi et al., 2025). Kerangka filosofis ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan model bisnis yang tidak hanya mengutamakan profitabilitas tetapi juga keberkahan dan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

#### **b) Kerangka Konseptual Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Berbasis Maqasid Al-Shariah**

Kerangka konseptual *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dibangun di atas fondasi *Maqasid Al-Shariah* yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan umat melalui perlindungan lima elemen esensial: agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), akal (*al-'aql*), keturunan (*al-nasl*), dan harta (*al-mal*). Program CSR pada lembaga keuangan syariah seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) telah menunjukkan implementasi yang selaras dengan prinsip ini melalui pemberdayaan ekonomi umat, pendidikan Islam, dan literasi keuangan syariah (Lestari et al., 2025). Konseptualisasi ICSR berbeda secara fundamental dengan model CSR konvensional karena tidak hanya berorientasi pada pemenuhan ekspektasi *stakeholder* tetapi juga pada pencapaian tujuan spiritual dan tanggung jawab moral kepada Allah SWT. Model ini mengintegrasikan nilai-nilai syariah secara menyeluruh dalam strategi korporat, bukan sekadar sebagai program tambahan atau *cosmetic approach* yang terpisah dari operasional bisnis inti (Sentiko et al., 2025). Paradigma ICSR menekankan bahwa tanggung jawab sosial

perusahaan adalah kewajiban inheren yang melekat pada setiap aktivitas bisnis, bukan pilihan strategis semata untuk meningkatkan reputasi atau *brand image*. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, ICSR mencakup dimensi yang lebih luas meliputi kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam seluruh aspek operasional, transparansi dalam tata kelola, perlindungan hak-hak karyawan, serta kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan (Lestari et al., 2025). Integrasi nilai-nilai Islam dalam kerangka ICSR juga menghasilkan model yang mampu menjaga keseimbangan antara orientasi keuntungan dengan tanggung jawab sosial, sehingga menciptakan ekosistem bisnis yang adil, berintegritas, dan berkelanjutan (Sentiko et al., 2025).

### **Praktik Integrasi Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam dalam Implementasi Program Corporate Social Responsibility pada Lembaga Keuangan Syariah di Era Modern**

#### **a) Pola dan Bentuk Implementasi Program CSR Berbasis Etika Islam pada Lembaga Keuangan Syariah**

Implementasi program CSR berbasis etika Islam pada lembaga keuangan syariah menunjukkan pola yang khas dengan penekanan pada pemberdayaan ekonomi umat dan peningkatan literasi keuangan syariah sebagai bentuk tanggung jawab edukatif. Bank Syariah Indonesia sebagai representasi perbankan syariah terbesar telah mengembangkan program CSR yang mencakup pemberdayaan ekonomi masyarakat, pendidikan Islam, dan pengembangan infrastruktur sosial yang selaras dengan prinsip *Maqasid Syariah* (Lestari et al., 2025). Pola implementasi ini tidak hanya berfokus pada distribusi bantuan karitatif tetapi lebih kepada program pemberdayaan berkelanjutan yang meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat untuk mencapai kemandirian finansial. Praktik kewirausahaan berbasis syariah menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam mampu meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperkuat citra perusahaan melalui konsistensi dalam menjalankan tanggung jawab sosial (Farhan et al., 2025). Program-program ini dirancang dengan mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan spesifik masyarakat setempat, sehingga mampu memberikan dampak yang signifikan dan terukur. Dalam bidang ketenagakerjaan, lembaga keuangan syariah memprioritaskan kesetaraan, kesejahteraan, dan pengembangan karyawan melalui kebijakan rekrutmen inklusif, remunerasi berbasis kinerja, dan pelatihan berkelanjutan yang mencerminkan komitmen terhadap prinsip keadilan dalam Islam (Lestari et al., 2025). Bentuk implementasi lainnya mencakup pengembangan produk dan layanan keuangan yang inklusif untuk segmen masyarakat yang belum terlayani (*unbanked*), termasuk

penyediaan akses pembiayaan bagi usaha mikro dan kecil yang menjadi tulang punggung ekonomi kerakyatan (Baso et al., 2025).

**b) Praktik Terbaik (Best Practices) dan Inovasi CSR Berbasis Nilai Syariah di Era Digital**

Era digitalisasi membuka peluang inovasi dalam implementasi CSR berbasis nilai syariah yang lebih efektif dan berdampak luas. Transformasi bisnis modern menuntut integrasi teknologi dalam praktik akuntansi syariah dan implementasi program tanggung jawab sosial untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (Husna & Firdaus, 2024). Praktik terbaik yang berkembang menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah telah memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan program literasi keuangan syariah, memfasilitasi penyaluran zakat dan sedekah secara *online*, serta mengembangkan produk keuangan inklusif berbasis teknologi finansial (*fintech*) syariah. Inovasi ini memungkinkan partisipasi masyarakat yang lebih luas dalam program CSR sekaligus meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dan monitoring program. Integrasi produk-produk yang sesuai dengan syariah dalam ekonomi modern memerlukan inovasi berkelanjutan dan kepatuhan terhadap standar etika yang ketat untuk memastikan lembaga keuangan Islam dapat berkembang di pasar global (Parakkasi et al., 2025). Praktik inovasi juga mencakup pengembangan model kemitraan strategis dengan institusi pendidikan, organisasi sosial, dan komunitas lokal untuk mengoptimalkan dampak program CSR. Komitmen terhadap keberlanjutan sosial melalui program tanggung jawab sosial perusahaan telah memperkuat peran bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berorientasi etika dan memiliki legitimasi sosial yang kuat (Juleha, 2024). Evolusi paradigma CSR menunjukkan pergeseran dari pendekatan *charity-based* menuju integrasi penuh nilai-nilai etika dan keberlanjutan dalam strategi inti korporat yang responsif terhadap isu sosial dan lingkungan (Sukma & Ismail, 2023).

**Tabel 1. Pola Implementasi Program CSR Berbasis Etika Islam pada Lembaga Keuangan Syariah**

Dimensi Program	Bentuk Implementasi	Nilai Syariah yang Diintegrasikan	Dampak yang Diharapkan
Pemberdayaan Ekonomi	Program pembiayaan UMKM, pelatihan kewirausahaan	<i>Takaful (solidaritas), ta'awun (gotong royong)</i>	Kemandirian ekonomi umat
Pendidikan dan Literasi	Beasiswa pendidikan Islam, literasi keuangan syariah	<i>Ilm (ilmu pengetahuan), tarbiyah (pendidikan)</i>	Peningkatan kesadaran syariah
Kesejahteraan	Bantuan kesehatan,	<i>Rahmah (kasih sayang),</i>	Kesejahteraan

Sosial	infrastruktur sosial	<i>ihsan (kebajikan)</i>	masyarakat
Pengembangan SDM	Pelatihan berkelanjutan, remunerasi adil	<i>Adl (keadilan), amanah (tanggung jawab)</i>	Kompetensi dan loyalitas karyawan

Sumber: Diolah dari (Lestari et al., 2025),(Farhan et al., 2025),(Sentiko et al., 2025)

**Tantangan dan Hambatan dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam ke dalam Praktik Corporate Social Responsibility pada Lembaga Keuangan Syariah**

**a) Tantangan Internal: Kapasitas Organisasional dan Kepatuhan Syariah**

Tantangan internal yang dihadapi lembaga keuangan syariah dalam mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam ke dalam praktik CSR meliputi keterbatasan kapasitas organisasional dan kompleksitas dalam memastikan kepatuhan syariah secara konsisten. Penerapan prinsip syariah dalam manajemen risiko operasional menghadapi tantangan signifikan terkait digitalisasi dan keamanan data yang memerlukan penguatan tata kelola berbasis teknologi (Juleha, 2024). Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi ganda dalam bidang keuangan syariah dan manajemen CSR menjadi hambatan dalam merancang dan mengimplementasikan program yang efektif dan selaras dengan prinsip syariah. Mekanisme evaluasi internal untuk mendeteksi potensi pelanggaran etika bisnis juga memerlukan penguatan sistem dan prosedur yang lebih komprehensif (Lestari et al., 2025). Kompleksitas dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas dengan praktik manajerial modern menuntut pendekatan holistik yang mampu menjembatani aspek normatif dan aplikatif dalam konteks operasional yang dinamis (Sentiko et al., 2025). Tantangan lain mencakup kesulitan dalam mengukur dampak program CSR secara kuantitatif dengan tetap mempertahankan esensi nilai-nilai kualitatif seperti keberkahan (*barakah*) dan manfaat sosial (*maslahah*) yang menjadi tujuan utama ICSR. Diperlukan pengembangan instrumen pengukuran kinerja CSR yang tidak hanya menilai aspek finansial dan operasional tetapi juga dimensi spiritual dan kepatuhan syariah secara terintegrasi.

**b) Tantangan Eksternal: Regulasi, Standarisasi, dan Ekspektasi Stakeholder**

Tantangan eksternal yang dihadapi lembaga keuangan syariah mencakup kompleksitas regulasi, ketiadaan standarisasi global untuk ICSR, dan ekspektasi *stakeholder* yang semakin tinggi di era globalisasi. Globalisasi telah membawa transformasi signifikan dalam dunia bisnis yang menimbulkan berbagai tantangan etika termasuk eksploitasi tenaga kerja, ketimpangan ekonomi, dan dominasi nilai materialistik yang bertentangan dengan prinsip syariah (Hunein et al., 2025). Perbedaan interpretasi prinsip syariah di berbagai yurisdiksi dan madzhab menciptakan kompleksitas dalam pengembangan standar CSR yang universal

namun tetap fleksibel terhadap konteks lokal. Ekspektasi *stakeholder* yang beragam, mulai dari investor, nasabah, regulator, hingga masyarakat luas, menuntut lembaga keuangan syariah untuk mampu mengkomunikasikan nilai-nilai etika Islam secara efektif kepada audiens yang heterogen. Tantangan dalam mengadaptasi nilai-nilai Islam ke dalam konteks bisnis modern tanpa kehilangan esensi spiritual dan moral menjadi isu krusial yang memerlukan strategi komunikasi dan edukasi yang komprehensif. Dalam konteks modern, konstruksi entitas bisnis perlu mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dengan pendekatan modern untuk menciptakan kerangka kerja yang berkelanjutan dan bermakna (Baso et al., 2025). Tekanan kompetitif dari lembaga keuangan konvensional yang memiliki sumber daya lebih besar juga menuntut lembaga keuangan syariah untuk terus berinovasi dalam mengembangkan program CSR yang distinctive dan mencerminkan keunggulan nilai syariah.

### **Implikasi Integrasi Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam dalam Corporate Social Responsibility terhadap Keberlanjutan dan Legitimasi Lembaga Keuangan Syariah di Era Modern**

#### **a) Implikasi terhadap Kinerja Berkelanjutan dan Keunggulan Kompetitif**

Integrasi nilai-nilai etika bisnis Islam dalam praktik CSR memberikan implikasi positif terhadap kinerja berkelanjutan dan pencapaian keunggulan kompetitif lembaga keuangan syariah. Penerapan etika bisnis Islam yang konsisten mampu meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperkuat citra perusahaan sebagai institusi yang berintegritas dan bertanggung jawab (Farhan et al., 2025). Kerangka etika bisnis yang holistik mampu menjaga keseimbangan antara orientasi keuntungan dan tanggung jawab sosial, sehingga menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh *stakeholder* (Sentiko et al., 2025). Penerapan prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam sistem ekonomi syariah tidak hanya memberikan keuntungan bagi perusahaan tetapi juga dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, sehingga membangun fondasi bisnis yang berkelanjutan (Lestari et al., 2025). Integrasi nilai-nilai syariah menciptakan diferensiasi strategis yang membedakan lembaga keuangan syariah dari kompetitor konvensional, terutama bagi segmen pasar yang sensitif terhadap aspek religiusitas dan etika dalam transaksi keuangan. Komitmen terhadap transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik juga meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko reputasi yang dapat berdampak negatif terhadap keberlanjutan bisnis. Model bisnis yang mengintegrasikan spiritualitas dengan profesionalisme terbukti mampu menciptakan loyalitas pelanggan yang lebih tinggi dan stabilitas kinerja finansial dalam jangka panjang.

**b) Implikasi terhadap Legitimasi Sosial dan Keberlanjutan Institusional**

Legitimasi sosial merupakan aset intangible yang sangat penting bagi keberlanjutan institusional lembaga keuangan syariah di tengah dinamika sosial dan ekonomi yang kompleks. Integrasi nilai-nilai syariah ke dalam pasar modern mendorong terciptanya sistem ekonomi yang lebih adil, seimbang, dan berkelanjutan di mana kebebasan individu selaras dengan kesejahteraan sosial dan tanggung jawab moral (Parakkasi et al., 2025). Komitmen lembaga keuangan syariah dalam menjalankan CSR berbasis etika Islam memperkuat legitimasi sosial sebagai institusi yang tidak hanya mengejar profit tetapi juga berkontribusi nyata terhadap kesejahteraan umat dan pembangunan sosial ekonomi (Juleha, 2024). Paradigma shift dari tanggung jawab sosial yang terpisah menuju integrasi penuh etika bisnis dan keberlanjutan dalam strategi inti korporat mencerminkan respons terhadap ekspektasi *stakeholder* yang semakin tinggi (Sukma & Ismail, 2023). Legitimasi ini menjadi fondasi kepercayaan publik yang esensial untuk pertumbuhan dan ekspansi lembaga keuangan syariah di pasar domestik maupun global. Penelitian menunjukkan bahwa entitas bisnis yang mengintegrasikan perspektif modern dengan nilai-nilai keislaman mampu (Baso et al., 2025). Keberlanjutan institusional tidak hanya diukur dari aspek finansial tetapi juga dari kemampuan lembaga untuk mempertahankan relevansi sosial, kepatuhan syariah, dan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang.

**Tabel 2. Implikasi Integrasi Etika Bisnis Islam dalam CSR terhadap Keberlanjutan Lembaga Keuangan Syariah**

Dimensi Implikasi	Indikator Kinerja	Dampak terhadap Keberlanjutan	Dampak terhadap Legitimasi
Kinerja Finansial	ROA, ROE, pertumbuhan aset	Stabilitas jangka panjang, daya tahan krisis	Kepercayaan investor dan nasabah
Kepatuhan Syariah	Skor Sharia Compliance, fatwa DSN-MUI	Konsistensi prinsip operasional	Legitimasi religius
Tanggung Jawab Sosial	Jumlah penerima manfaat, dampak sosial	Kontribusi kesejahteraan umat	Legitimasi sosial dan moral
Tata Kelola	Transparansi, akuntabilitas, GCG	Efisiensi dan mitigasi risiko	Legitimasi institusional
Reputasi	<i>Brand value, kepuasan stakeholder</i>	Loyalitas dan pertumbuhan pasar	Legitimasi kompetitif

Sumber: Diolah dari (Lestari et al., 2025),(Juleha, 2024),(Sukma & Ismail, 2023),(Parakkasi et al., 2025)

#### **D. KESIMPULAN**

Studi literatur ini mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai etika bisnis Islam dalam praktik Corporate Social Responsibility pada lembaga keuangan syariah di era modern dibangun di atas fondasi teologis-filosofis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dengan prinsip fundamental seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan ihsan. Kerangka konseptual Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) berbasis Maqasid Al-Shariah menunjukkan perbedaan fundamental dengan CSR konvensional melalui orientasi pada perlindungan lima elemen esensial (agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta) serta tanggung jawab moral kepada Allah SWT. Implementasi program CSR pada lembaga keuangan syariah menunjukkan pola khas dengan penekanan pada pemberdayaan ekonomi umat, literasi keuangan syariah, dan pengembangan infrastruktur sosial yang berkelanjutan, dengan memanfaatkan inovasi digital untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan transparansi. Tantangan yang dihadapi meliputi aspek internal berupa keterbatasan kapasitas organisasional dan kompleksitas kepatuhan syariah, serta aspek eksternal mencakup kompleksitas regulasi, ketiadaan standarisasi global ICSR, dan ekspektasi stakeholder yang beragam. Namun, integrasi nilai-nilai etika bisnis Islam memberikan implikasi positif signifikan terhadap kinerja berkelanjutan dan keunggulan kompetitif melalui peningkatan kepercayaan konsumen, diferensiasi strategis, dan stabilitas kinerja finansial jangka panjang. Legitimasi sosial yang terbangun melalui komitmen CSR berbasis etika Islam memperkuat posisi lembaga keuangan syariah sebagai institusi yang tidak hanya mengejar profit tetapi juga berkontribusi nyata terhadap kesejahteraan umat dan pembangunan sosio-ekonomi berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian, lembaga keuangan syariah perlu memperkuat kapasitas organisasional melalui pengembangan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi ganda dalam keuangan syariah dan manajemen CSR, serta mengembangkan instrumen pengukuran kinerja ICSR yang holistik mencakup dimensi finansial, operasional, spiritual, dan kepatuhan syariah secara terintegrasi. Diperlukan pengembangan sistem tata kelola berbasis teknologi untuk mengatasi tantangan digitalisasi dan keamanan data, sekaligus meningkatkan mekanisme evaluasi internal untuk memastikan konsistensi implementasi nilai-nilai etika Islam. Lembaga keuangan syariah juga perlu memperkuat inovasi program CSR yang distinctive melalui kemitraan strategis dengan institusi pendidikan, organisasi sosial, dan komunitas lokal untuk mengoptimalkan dampak pemberdayaan ekonomi dan literasi keuangan syariah di masyarakat. Regulator dan asosiasi industri keuangan syariah perlu mengembangkan standarisasi ICSR yang fleksibel terhadap konteks lokal namun tetap

menjaga konsistensi prinsip syariah, serta memperkuat kerangka regulasi yang mendukung implementasi CSR berbasis nilai Islam. Akademisi diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan empiris untuk mengukur dampak kuantitatif dan kualitatif program ICSR terhadap kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan institusional, serta mengembangkan model teoritis yang mampu menjembatani aspek normatif syariah dengan praktik manajerial modern. Kolaborasi multipihak antara lembaga keuangan syariah, regulator, akademisi, dan masyarakat sipil sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem ICSR yang berkelanjutan, responsif terhadap dinamika sosial-ekonomi, dan mampu berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dalam kerangka Maqasid Al-Shariah.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Asfour, F. (2025). Corporate Social Responsibility Disclosure and Its Impact on Financial Performance: Evidence From the GCC Islamic Banking Sector (2000–2024). *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, n/a(n/a).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/csr.70124>
- Astuti, M., & Serly, V. (2023). Pengaruh Pengungkapan Nilai Etika Islam terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 233–245.  
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.578>
- Baso, Sumarni, & Wahyuni, N. (2025). Konstruksi Entity Business Integrasi Perspektif Modern dan Keislaman. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 5361–5369.  
<https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.7490>
- Farhan, M., Rahma, N. P., Nurmansyah, A., & Novita, Y. (2025). Etika Bisnis Dan Tanggung Jawab Sosial Dalam Praktik Kewirausahaan Berbasis Syari'ah. *Edusola: Journal Education, Sociology and Law*, 1(1), 741.
- Farhan, M., Soediro, A., Kusumawardani, M., Adhitama, F., & Lakilaki, E. (2024). Corporate Social Responsibility In Islamic Banking: A Practical Evaluation. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(2), 3890–3911.
- Hunein, H., Sumarni, & Subagyo, A. (2025). Etika Bisnis Syariah Di Era Globalisasi. 1(3), 13–23.
- Husna, W., & Firdaus, R. (2024). Tranformasi Bisnis Modern: Akuntansi Syariah Dan EtikaBisnis. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6), 9639–9642.  
<https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Jubaedah, D., Dermawan, M. J., & Burhanudin, B. M. (2020). Etika Bisnis Prespektif Islam Secara Umum dan Khusus. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 9(1), 25–43.

- Juleha. (2024). Integrasi Tanggung Jawab Etika Dalam Manajemen Risiko Operasional: Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia. *2*(2), 391–400.
- Khémiri, W., Chafai, A., Attia, E. F., Tobar, R., & Farid Fouad, H. (2024). Trade-off between financial inclusion and Islamic bank stability in five GCC countries: the moderating effect of CSR. *Cogent Business and Management*, *11*(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2300524>
- Lestari, M. T., Jaelani, A., & Rokhlinasari, S. (2025). Analisis Implementasi Etika Bisnis, Tanggung Jawab Sosial dan Hukum Ketenagakerjaan pada Bank Syariah Indonesia. *Multidiscience : Journal of Multidisciplinary Science*, *2*(1), 41–49. <https://doi.org/10.59631/multidiscience.v2i1.275>
- Lim, W. M. (2025). What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines. *Australasian Marketing Journal*, *33*(2), 199–229. <https://doi.org/10.1177/14413582241264619>
- Nurlaela, Alisya Hanifah Bilqis, & Neysa Afmadesikha. (2025). Integrasi Nilai Syariah Dalam Praktik Kewirausahaan Islami: Tinjauan Hablumminallah Dan Hablumminannas. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *2*(3), 70–78. <https://doi.org/10.69714/z8ce2e32>
- Parakkasi, I., Dwi, R., Parmitasari, A., Syam, A., & Jufri, M. (2025). Kebebasan Ekonomi dalam Perspektif Islam : Integrasi Nilai-Nilai Syariah dengan Pasar Modern. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *4*(2), 1774–1781.
- Prasojo, P., Muhfiatun, M., Syarifah, L., & Rosman, R. (2025). Conformity of Indonesian Islamic bank CSR practices with maqashid shariah rules. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2024-0047>
- Sentiko, W. A., Ramdani, M. F., Sena, F. F. I., & Setiawan, A. (2025). Analisis Lintas Disiplin Terhadap Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Etika Bisnis Modern. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *6*(3), 788–793. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i3.755>
- Shalhoob, H. (2025). ESG Disclosure and Financial Performance: Survey Evidence from Accounting and Islamic Finance. *Sustainability (Switzerland)*, *17*(4). <https://doi.org/10.3390/su17041582>
- Shu, C., Hashmi, H. B. A., Xiao, Z., Haider, S. W., & Nasir, M. (2022). How Do Islamic Values Influence CSR? A Systematic Literature Review of Studies from 1995–2020. *Journal of Business Ethics*, *181*(2), 471–494. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04964-4>
- Sukma, F. D., & Ismail, I. (2023). Evolusi Relevansi Etika Bisnis Dan Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Lentera Bisnis*, *12*(3), 935.

<https://doi.org/10.34127/jrlab.v12i3.994>

White, M. D., & Marsh, E. E. (2006). Content analysis: A flexible methodology. *Library Trends*, 55(1), 22–45. <https://doi.org/10.1353/lib.2006.0053>

Zafar, M. B., & Sulaiman, A. A. (2020). CSR narrative under Islamic banking paradigm. *Social Responsibility Journal*, 17(1), 15–29. <https://doi.org/10.1108/SRJ-09-2018-0230>